

PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA MASA JELANG DAN SAAT PANDEMI COVID-19

An-Nisa Soeni*, Nur Diana*, M. Cholid Mawardi**

annisasoeni1499@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation and the rupiah exchange rate on the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period leading up to and during the Covid-19 pandemic as measured using the Consumer Price Index (IHK), the exchange rate against the USD dollar, the JCI average. The population in this study is all monthly time series data which includes the inflation rate, exchange rate and Composite Stock Price Index (CSPI) on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI). The data analysis technique used is Multiple Linear Regression. This research hail shows that inflation has a positive effect on the JCI and the exchange rate has a negative effect on the JCI on the Indonesia Stock Exchange during and ahead of the Covid-19 pandemic.

Keywords : *Inflation, Exchange Rate and Composite Stock Price Index (JCI)*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, baik berupa saham, obligasi, waran, dan reksadana. Pasar modal merupakan sarana perusahaan pembiayaan dan lembaga lainnya serta sarana penanaman modal yang merupakan tempat bertemunya dua pihak yaitu investor dan perusahaan. Investor bertindak sebagai individu yang memiliki dana dan kelebihan dana yang kemudian dikelola oleh perusahaan, sedangkan perusahaan adalah badan usaha yang membutuhkan modal dan menerbitkan surat berharga untuk diperdagangkan dan surat berharga tersebut bisa didapatkan oleh para investor, sebagai sebagian kepemilikan perusahaan.(www.idx.co.id)

Pasar modal dalam perekonomian suatu negara sangat berperan penting dalam pertumbuhan negaranya termasuk Indonesia sendiri, karena pasar modal mempunyai dua fungsi, yang pertama fungsi perekonomian, yang menyediakan fasilitas untuk mempertemukan antara investor dan perusahaan. Investor sebagai kelebihan dana dan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana. Dan fungsi kedua dari segi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan bagi pemilik dana dan sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat, dana tersebut akan dikelola untuk pengembangan usaha tersebut

Peristiwa yang terjadi di pasar modal dunia saat ini, sedang mengalami sebuah wabah yang muncul pada akhir tahun 2019, wabah yang berasal dari negara Cina yang menyebar ke beberapa negara dengan cepat, termasuk ke Indonesia. Virus Covid-19 tidak hanya mengancam keselamatan manusia tetapi juga mengancam pertumbuhan perekonomian di seluruh dunia, bahkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga mengalami perekonomian yang buruk.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dapat digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara dikarenakan adanya pandemi tersebut mengalami tekanan terhadap perekonomian yang menyebabkan inflasi yang ikut berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, adapun faktor yang turut mempengaruhi pergerakan indeks saham di pasar modal

Indonesia adalah karena Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Meningkatnya harga barang dan jasa memberikan dampak pada turunnya nilai mata uang di saat pandemi Covid-19.

Tinjauan Pustaka

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. (Sukirno 2008:27). Inflasi bisa disebut sebagai perubahan harga, inflasi dapat didefinisikan juga sebagai kenaikan harga rata-rata untuk barang dan jasa dalam suatu perekonomian di suatu negara. Inflasi disebabkan karena adanya kenaikan harga barang-barang dalam jangka waktu yang cukup panjang. yang disebabkan karena tidak seimbangnya antara uang dan barang.

Nilai tukar

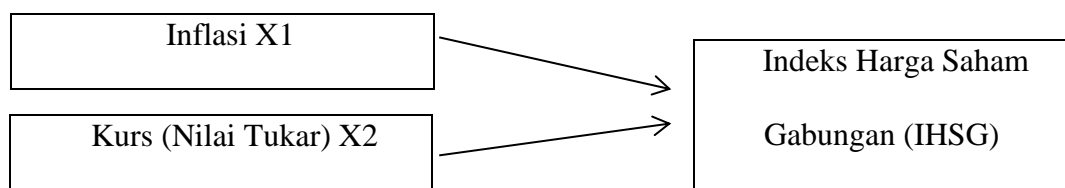
Menurut Nazir (1998:83) Nilai tukar adalah harga satuan mata uang asing dalam negeri dengan kata lain nilai tukar adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lain. Nilai tukar adalah pertukaran harga suatu mata uang dari suatu negara terhadap mata uang yang berasal dari negara lainnya. Nilai tukar sendiri ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran valuta tersebut di pasar uang. menguatnya nilai mata terjadi karena, membeli produk dalam negeri, mengurangi pembelian impor, dan berwisata di dalam negeri.

Indeks harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Sunariyah (2006:142) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham. Indeks Harga Saham Gabungan (HSG) adalah indeks harga saham yang secara efektif digunakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indeks pasar modal yang digunakan di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG menggunakan perhitungan metode rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham untuk mengukur kinerja saham yang tercatat pada IHSG seluruh saham yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu saham gabungan di bursa efek dan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1. Kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa jelang dan saat pandemi Covid-19

H1a : Inflasi berpengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa jelang dan saat pandemi Covid-19

H1b : Nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa jelang dan saat pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan peneliti ialah menggunakan data sekunder. Data yang digunakan yaitu melalui akses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan situs resmi Bank Indonesia yaitu Bi.go.id. Data yang diambil adalah data pada masa jelang dan saat pandemi Covid-19, yaitu selama 36 bulan atau 3 tahun yaitu dari bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2020.

DEFINISI DAN OPERASIONAL VARIABEL

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. (Sukirno 2008:27). Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja tidak bisa dikatakan inflasi contohnya pada saat bulan puasa dan hari raya besar. Kenaikan ini yang terjadi tersebut tidak perlu dianggap bermasalah dan tidak perlu melakukan kebijakan khusus untuk menanggulangi permasalahan kenaikan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan satuan persen,

$$IHK = \frac{(IHK - IHK - 1)}{IHK - 1} \times 100\%$$

Nilai Tukar

Menurut Nazir (1998:83) Nilai tukar adalah harga satuan mata uang asing domestik, dengan kata lain, nilai tukar adalah harga satu mata uang ketika ditukar dengan mata uang lain. Nilai tukar yang umum digunakan adalah nilai tukar terhadap dolar (USD). Untuk mengukur nilai tukar terhadap nilai dolar Amerika Serikat (USD) dalam satuan rupiah, data dikumpulkan selama dan sebelum pandemi Covid-19.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Sunariyah (2006:142) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan kumpulan informasi historis tentang pergerakan harga saham. Indeks harga saham efektif digunakan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini merupakan daftar seluruh saham yang saat ini diperdagangkan di BEI, yang biasanya digunakan sebagai acuan kenaikan atau penurunan di pasar investasi. Metode yang dapat digunakan untuk menghitung IHSG adalah sebagai berikut :

$$IHSG = \frac{\sum PX}{d} \times 100$$

Keterangan :

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan

P : Harga penutupan di pasar modal

X : Jumlah saham

D : Nilai dasar

Dimana rata-rata IHSG dihitung sebagai berikut :

$\text{Rata-rata IHSG} = \frac{\text{Jumlah IHSG periode waktu bulanan}}{\text{Jumlah periode waktu bulanan}}$
--

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linear berganda yang sebelumnya harus bebas dari uji normalitas dan uji asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dimana yang menjadi subjek di penelitian ini adalah data inflasi, nilai tukar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ada di Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia periode 2018 – 2020.

Proses pengambilan sampel penelitian

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
2. Data time series bulanan selama 36 bulan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dari bulan Januari sampai Desember. Yang meliputi data tingkat inflasi, nilai tukar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel yang akan digunakan untuk meneliti selama 36 bulan atau 3 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dari bulan Januari sampai Desember.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	36	1.32	3.49	2.7542	.66224
Nilai Tukar	36	13.41	16.37	14.3411	.53673
IHSG	36	4.54	6.60	5.8613	.58630
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 sampel data yang diambil di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Badan Pusat Statistik (Bps.go.id) dan Bank Indonesia (Bi.go.id).

Berikut ini adalah analisa deskriptif yang diperoleh dari tabel 4.2 :

1. Variabel Inflasi dengan nilai minimum sebesar 1,32 nilai maksimum 3,49 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.7542 dan nilai standar deviasi sebesar 0,66224.
2. Variabel Nilai tukar memiliki nilai minimum sebesar 13,41 nilai maksimum 16,37 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,3411 dan nilai standar deviasi sebesar 0,53673.
3. Variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan nilai minimum 4,54 nilai maksimum sebesar 6,60 nilai rata-rata (*mean*) 5,8613 dan nilai standar deviasi sebesar 0,58630

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen. Maka diperoleh sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.282	1.644		8.685	.000
Inflasi	.394	.089	.445	4.432	.000
Nilai Tukar	-.663	.110	-.607	-6.042	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Persamaan regresi dalam penelitian :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 14,282 + 0,394 (\text{Inflasi}) + (-0,663) \text{ Nilai Tukar} + e$$

Sig 0,000 Sig 0,000

Beberapa hal dapat diketahui dalam persamaan regresi linear berganda tersebut yaitu koefisien X1 dan X2 Jika bertanda positif yang berarti bahwa apabila koefisien X1 dan X2 tersebut mengalami peningkatan maka akan bergerak pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada masa jelang dan saat pandemi Covid-19.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan pengujian untuk mengetahui apakah model regresi tersebut berdistribusi dengan normal atau tidak Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis dengan statistik *Kolmogorov smirnov* (KS). untuk mendeteksi bagaimana normalnya data dan residual. Jika nilai signifikan dari $KS > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan nilai signifikan $KS < 0,05$ berarti data tersebut tidak berdistribusi dengan normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	Nilai Tukar	IHSG
N		36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	2.7542	14.3411	5.8613
	Std. Deviation	.66224	.53673	.58630
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.141	.190
	Positive	.133	.141	.102
	Negative	-.182	-.083	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.091	.847	1.137
Asymp. SIG. (2-tailed)		.185	.470	.150

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 bahwa nilai signifikan dari pengujian “*smirnov* dengan nilai *Smirnov Test* Inflasi sebesar 1.091 dengan Asymp. Sig (2-tailed) Variabel Inflasi sebesar 0,185. *Smirnov Test* Nilai tukar sebesar 0,847 dengan Asymp. Sig (2-tailed) Variabel Nilai

tukar sebesar 0,470 dan Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)” *Smirnov Test* sebesar 1.137 dengan Asymp. Sig (2-tailed) Variabel IHSG sebesar 0,150. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa residual data yang ada di model berdistribusi dengan normal (Asumsi terpenuhi). Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dilihat bahwa tidak terdapat suatu pelanggaran terhadap uji normalitas, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna di antara dua variabel atau lebih yang ada pada model regresi. Model regresi yang baik tidak memerlukan multikolinearitas, cara untuk mendeteksinya ialah dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance, yaitu :

1. Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.282	1.644		8.685	.000		
Inflasi (X1)	.394	.089	.445	4.432	.000	.954	1.049
Nilai Tukar (X2)	-.663	.110	-.607	-6.042	.000	.954	1.049

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 5 dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* Inflasi sebesar 0,954 dengan keseluruhan nilai $> 0,1$. Sedangkan nilai VIF Inflasi sebesar 1.409 dengan keseluruhan nilai < 10 . Dengan syarat yang telah ditentukan yaitu Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil nilai *Tolerance* Inflasi adalah $0,954 > 0,1$ dan VIF $1,409 < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dan memenuhi syarat multikolinearitas.

Berdasarkan Gambar 5 dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* Nilai tukar sebesar 0,954 dengan keseluruhan nilai $> 0,1$. Sedangkan nilai VIF Nilai tukar sebesar 1.409 dengan keseluruhan nilai < 10 . Dengan syarat yang telah ditentukan yaitu Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil nilai tukar adalah $0,954 > 0,1$ dan VIF $1,409 < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dan memenuhi syarat multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan ada atau tidak persamaan variabel berdasarkan residual pada model regresi. Model regresi yang bagus harus tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Jika Sig. variabel X $> 0,05$ maka data terbebas dari heteroskedastisitas sedangkan Sig. $< 0,05$ terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.282	1.644		8.685	.000
Inflasi (X1)	.394	.089	.445	4.432	.000
Nilai Tukar (X2)	-.663	.110	-.607	-6.042	.000

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 6 tabel signifikan, yaitu variabel Inflasi dan Nilai tukar dengan nilai sig sebesar 0,000. Sesuai dengan ketentuan heteroskedastisitas, yaitu jika Sig. variabel $X > 0,05$ maka data terbebas dari heteroskedastisitas yang artinya $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pada kedua variabel tersebut bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan uji selanjutnya dapat dilakukan.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji regresi linear. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji Durbin Watson untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dan digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan menyertakan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidak nya autokorelasi yaitu.

- $0 < d < dl$ artinya, terdapat gejala autokorelasi positif.
- $dl \leq d \leq du$ artinya, pengujian tidak eyakinan (*no decision*)
- $4-dl < d < 4$ artinya, terdapat gejala autokorelasi negative.
- $4-du \leq d \leq 4-dl$ artinya, pengujian tidak meyakinkan.
- $du < d < 4-du$ artinya, tidak terdapat gejala autokoelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.826 ^a	.683	.663	.34016	1.684

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat bahwa “*Durbin Watson* sebesar 1,684. Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* $\alpha=5\%$.Berdasarkan klasifikasi nilai DW pada tabel yaitu $\alpha=5\%$, $N=36$, $K=2$ dengan nilai $dl = 1,3537$ dan nilai $du = 1,5872$. Maka pada keputusan autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*”. Adalah

$$du < d < 4-du$$

$$1,587 < 1,684 < 4 - 1,3537$$

$$1,587 < 1,684 < 2,6463$$

Maka pada hasil *Durbin Watson*, tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen yaitu, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap variabel dependen yaitu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Secara bebas dengan signifikan sebesar 0.05 dapat disimpulkan.

- Jika Sig F < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- Jika Sig F > 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti semua variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.213	2	4.106	35.490	.000 ^a
Residual	3.818	33	.116		
Total	12.031	35			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 8 diatas, nilai F sebesar 35,490 dengan signifikan F 0,000 <0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Inflasi dan Nilai tukar secara simultan mempengaruhi variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi adalah ukuran yang menggambarkan besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi, Koefisien determinasi menggambarkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang dijelaskan oleh pengaruh linear X. Bila nilai R² yang mendekati nilai 1 berarti variabel independen yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah uji koefisien determinasi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.683	.663	.34016

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,826 dan R² sebesar 0,683 atau 68,3%. Dengan nilai R² adalah 68,3% maka hal ini menunjukkan bahwa 68,3% IHSG dipengaruhi oleh Inflasi dan Nilai tukar. Sedangkan 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji t (Parsial)

Uji parsial dengan menggunakan t-test dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen dan dependen terhadap variabel IHSG secara parsial.

Tabel 9. Hasil Uji T
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.282	1.644		8.685	.000
Inflasi	.394	.089	.445	4.432	.000
Nilai Tukar	-.663	.110	-.607	-6.042	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

1. Pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan gambar 11 diatas diperoleh uji t terhadap variabel Inflasi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,432 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ maka pengujian ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan dan berdampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengindikasikan bahwa naik turunnya Inflasi berdampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi tingkat inflasi maka akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di masa jelang dan saat pandemi Covid-19 yang terjadi di Bursa efek Indonesia. Demikian pula sebaliknya, Semakin rendah tingkat inflasi maka akan semakin rendah juga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di masa jelang dan saat pandemi Covid-19 yang terjadi Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizky et al (2019).

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan gambar 11 diatas diperoleh uji t terhadap variabel Nilai tukar (X2) diperoleh t hitung sebesar -6,042 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ maka pengujian ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Nilai tukar mata uang maka akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan, demikian juga saat terjadi penurunan Nilai tukar mata uang maka Indeks Harga Saham Gabungan akan menguat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada analisis regresi berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Inflasi dan Nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap variabel IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa jelang dan saat pandemi Covid-19.

2. Variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa jelang dan saat pandemi Covid-19.
3. Variabel Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa jelang dan saat pandemi Covid-19.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian maka adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel periode amatan penelitian pada ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI), Nilai tukar rupiah dan Inflasi bulanan selama 36 bulan atau 3 tahun periode 2018-2020.
2. Nilai R^2 sebesar 68,7% artinya Inflasi dan Nilai tukar rupiah mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 68,7% berarti masih terhadap variabel lain yang mempengaruhi IHSG seperti variabel *Gross Domestic Product*, Jumlah Uang Beredar (JUB).

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti bisa menambahkan periode penelitian dikarenakan pandemi Covid-19 yang masih terus terjadi dan bisa membuat periode amatan dengan menggunakan harian atau mingguan, sehingga pergerakan IHSG bisa diketahui dengan baik.
2. Menambah variabel-variabel penelitian sebesar 31,7% yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). seperti *Gross Domestic Product* (GDP), Jumlah Uang Beredar (JUB).

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (1999). *Ekonomi Makro: Seri sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*. BPFE Yogyakarta.
- Dewi Indah. (2020). *Pengaruh inflasi , kurs, dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia*.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Teori Inflasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- IDX. (n.d.). *Pengantar Pasar Modal*. [https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/#:~:text=Pasar Modal memiliki peran penting,dari masyarakat pemodal \(investor\)](https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/#:~:text=Pasar Modal memiliki peran penting,dari masyarakat pemodal (investor))
- Indriantoro, N. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (1st ed.)
- Kusuma dan Badjra. (2016). *Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia*
- makplus, O. (2016). *Pengertian Konsep Nilai Tukar (kurs)*. www.definisi-pengertian.com/2015/06/pengertian-konsep-nilai-tukar-kurs.html?m=1
- Manis. (2017). *Pengertian, Peran, Manfaat, Fungsi, Jenis dan Instrumen Pasar Modal Terlengkap*. <https://www.pelajaran.co.id/2017/13/pengertian-peran-manfaat-fungsi-jenis-dan-instrumen-pasar-modal.html>
- Nopirin. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*.

Pajak, D. J. (2021). *Pasar Modal: Pengertian, Fungsi, Sejarah, dan Perannya Bagi Bisnis*.
<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-pasar-modal-lengkap/>

Rizky, ika avilia. (2019). Pengaruh nilai tukar , suku bunga, SBI, inflasi, dan pertumbuhan GDP terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. Jurnal ilmiah riset akuntansi,8(05).

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

*) **An-nisa Soeni** adalah Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Nur Diana adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang